

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN PADA  
ANAK USIA DINI DI DESA ALUE NAGA  
BANDA ACEH**

**Merrita Indriani, Amsal Amri, Bahrin**

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia  
Email : [merritaindriani@ymail.com](mailto:merritaindriani@ymail.com)*

**Abstract:** The effort of parents is a way or strategy to educate, nurture, guide and take care of children by fulfill all they need both physical as well as psychological behavior in the formation of discipline. Child discipline relationships with others depending on the parents' efforts in implementing the strategy or how to the child in the family. How parents' efforts in implementing the discipline on the children and the result of indiscipline will be described in this research. This research aims to know the parents' efforts in implementing the discipline in early childhood. The research used qualitative descriptive approach. Subjects in this study were five families who have children ages 5-6 years in the village of Alue Naga. Technique of data collection done by observation and in-depth interview shown to family members (father, mother and children), then the data that has been collected is analyzed by means of 1) data Reduction 2) Display data 3) Verification or conclusion. The results showed that: (1) a parent's efforts in applying discipline in children ages 5-6 years there are authoritarian, permissive, or hard, like a physically punishing, reign over, threatening, snapping and coddle the child. Meanwhile the surrounding environment also behaves in such a way. Thus causing the children indiscipline and give rise to a result of the lack of discipline. (2) the result of indiscipline in children, such as; children late went to school, it makes the children not just in time and break the rules of the school; rarely brushing teeth, dental pain and there was hollow; can't remember when time to stopped playing so there was no discipline; play don't wear slippers, so children foot exposed spikes and hurt; do not put the school tools in place, this makes the child will depend on parents, not tidy and self-contained. The findings of this study may provide awareness to your family and the environment in applying discipline to children, so there are not cause indiscipline in themselves, with the result that children grow into individuals who have good manners and obedience towards the rules that applied to the environment as well as their country.

**Abstrak:** Upaya orang tua merupakan cara atau strategi orang tua dalam mendidik, membina, membimbing dan merawat anak dengan memenuhi segala kebutuhannya baik fisik maupun psikologis dalam pembentukan perilaku kedisiplinan. hubungan kedisiplinan anak dengan orang lain tergantung dari upaya orang tua dalam menerapkan cara atau strategi kepada anak di dalam keluarga. Bagaimana upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak dan akibat dari ketidakdisiplinan akan dideskripsikan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia

dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah lima keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Alue Naga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang mendalam ditunjukkan kepada anggota keluarga (ayah, ibu dan anak), kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara 1) *Reduksi data* 2) *Display data* 3) *Verifikasi* atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun ada yakni permisif, otoriter, atau keras, seperti menghukum secara fisik, memerintah, mengancam, membentak dan memanjakan anak. sementara itu lingkungan disekitarnya pun berperilaku sedemikian rupa. Sehingga menyebabkan anak tidak disiplin dan menimbulkan akibat dari ketidak disiplin. (2) Akibat dari ketidak disiplin pada anak, seperti; anak telat sekolah hal ini membuat anak tidak tepat waktu dan melanggar aturan sekolah; jarang menyikat gigi, terjadilah gigi sakit dan berlubang; tidak ingat kapan waktu berhenti bermain terjadilah tidak disiplin waktu; bermain tidak memakai sandal, sehingga kaki terkena duri dan terluka; tidak meletakkan perlengkapan sekolah pada tempatnya, hal ini membuat anak akan bergantung pada orang tua, tidak rapi dan mandiri. Temuan penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada keluarga dan lingkungan dalam tata cara menerapkan kedisiplinan pada anak, supaya tidak timbulnya akibat dari ketidak disiplin pada anak, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang memiliki budi pekerti baik dan taat terhadap aturan-aturan yang diterapkan lingkungan maupun negaranya.

**Kata Kunci:** Upaya Orang Tua, Kedisiplinan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak akan mempermudah mewujudkan negara yang maju. Salah satu cara bagaimana mewujudkan negara maju adalah dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana sumber daya manusia tersebut harus memiliki sikap dan kemampuan yang baik. Ketepatan, kecepatan, dan kedisiplinan merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Kedisiplinan dalam hal ini menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan suatu negara. Untuk membentuk manusia yang disiplin membutuhkan waktu dan proses. Harus ada penerapan sejak dini agar anak terbiasa melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Oleh karena itu Orang Tua memiliki

peranan penting untuk meletakkan dasar-dasar disiplin anak sejak dini, karena pada masa anak-anak inilah pembentukan kedisiplinan masih mudah untuk diterapkan sehingga pada saat dewasa anak sudah mengerti bagaimana cara bertanggung jawab dan menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh daerah atau negaranya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang unik, memiliki karakteristik berbeda-beda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. karena itu dibutuhkan orang tua atau lembaga pendidikan yang menstimulusnya dengan baik, mengajarkan arti dari ketidak disiplin, akibat dan masalah ketika anak tidak disiplin, supaya anak memahami arti disiplin pada dirinya sendiri.

Menurut J. Black (wibowo, 2012 : 25) “usia dini itu dimulai sejak

anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia 6 tahun.” Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan usia dini itu dimulai dari usia 0-6 tahun dimana pada masa ini dikenal dengan golden age, yang mana anak harus distimulus dan diberikan bimbingan yang baik supaya perkembangannya baik pula. Di masa keemasan (*golden age*) ini perlu bagi orangtua untuk memberikan penanaman kedisiplinan kepada anak agar anak dapat menerapkan disiplin sejak dini yang akan mempengaruhi kedisiplinan anak pada masa dewasanya nanti.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sujiono, 2009:8).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Alue Naga Banda Aceh anak usia dini memiliki kedisiplinan yang cenderung rendah terhadap kegiatannya sehari-hari, seperti anak telat sekolah, anak asyik bermain sepeda tidak ingat waktu mengaji, pulang sekolah baju dan sepatu tidak diletakkan pada tempatnya, baju tidak dilepas dan dibawa pada saat bermain, waktu makan yang tidak teratur, dan pembiasaan orang tua untuk kedisiplinan anak yang tidak baik seperti anak dimanjakan, tidak tegas, tidak menerapkan peraturan

dalam rumah tangga dan lalai. Sehingga kedisiplinan anak menjadi berkurang dan hal ini membuat anak terbiasa untuk mengulangnya lagi dan dapat berakibat buruk pada saat anak dewasa nantinya. Akibat dari ketidak disiplin ini anak tidak mematuhi aturan rumah sekolah, aturan yang diterapkan di rumah maupun di negaranya sendiri, seperti kesekolah selalu telat, kamar yang selalu berantakan, melanggar lampu lalu lintas dan lain sebagainya.

Seharusnya kepedulian dan upaya orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk kedisiplinan pada anak karena sejak usia dinilah anak dilatih dan ditanamkan kedisiplinan dengan baik supaya kelak anak akan menjadi individu yang disiplin bagi bangsa dan negaranya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak dan Akibat dari Ketidakdisiplinan pada anak usia dini di Desa Alue Naga.

## **METODE**

penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menjelaskan tentang gambaran fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode kualitatif*. metode ini tidak mengemukakan angka tetapi mengutamakan penghayatan terhadap konsep yang akan diteliti. “penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambaran sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini lebih mengutamakan kedalaman pemahaman terhadap masalah dari

pada kepentingan generalisasi (Sugiono,2010:9). Untuk menambah data seakurat mungkin tentang cara orang tua dalam menerapkan kedisiplinan dan akibat dari ketidakdisiplinan pada anak usia dini di Desa Alue Naga Banda Aceh. Penulis mengadakan penelitian di rumah masing-masing subjek dan di tempat subjek bermain di lingkungan sekitarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan lima kali secara bergiliran pada setiap subjek dan setelah proses observasi selesai peneliti melakukan wawancara hanya dengan orang tua. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (sugiyono, 2012:337) yaitu Reduksi data berarti merangkum, Penyajian data dan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 subjek penelitian menunjukkan bahwa para subjek memberikan strategi dan pengasuhan yang berbeda-beda dirumah pada anaknya. Upaya yang diberikan tidak efektif bersifat otoriter, permisif dan mengabaikan, dalam menerapkan kedisiplinan pada anak orang tua harus berperilaku disiplin juga dihadapan anak, karena anak diibaratkan sebagai kertas putih yang belum mengerti apa-apa orang tua yang menulis pada kertas tersebut, kalau orang tua menulis dengan baik maka baik pula, artinya orang tua yang mendidik anak mereka yang pertama jika didikan yang diterapkan baik maka anak pun akan berperilaku baik juga. Begitu juga

Interaksi ibu-anak bukanlah faktor mutlak yang menentukan kedisiplinan yang tinggi pada anak.

#### **Akibat dari Ketidak Disiplinan pada anak**

Dalam hal ini ketidak disiplin anak yang terlihat berbeda-beda yakni anak tidak memakai sandal pada saat bermain, jarang menyikat gigi, kesekolah yang kadang-kadang telat, tidak menaruh perlengkapan sekolah pada tempatnya, mandi sore tidak tepat waktu, memakai seragam sekolah saat bermain dirumah dan bermain sampai larut menjelang magrib. Perilaku yang seperti ini jika tidak di tangani oleh orang tua akan membuat anak semakin tidak disiplin, akibat yang anak rasakan akan berpengaruh pada saat ia dewasa nanti, jika kedisiplinan yang dasar anak masih melanggarnya bagaimana pada saat ia dewasa nantik. Anak akan sering terlambat kesekolah, gigi yang berlobang menimbulkan sakit gigi, dan kaki terkenak duri atau paku dikarenakan tidak memakai sandal pada saat bermain. Disinilah tindakan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan sangat diperlukan supaya anak tidak melanggar aturan dan tata tertib dalam sehari-hari dilingkungan dan masyarakatnya. Ketidak disiplin mengajarkan anak melakukan kesalahan dan melanggar aturan sedangkan disiplin memberikan anak rasa aman yaitu mengajarkan anak berperilaku baik, menaati aturan dan mengajarkan anak kepada hal-hal yang baik.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan memberikan pembahasan yang lebih kuat dan mendalam mengenai hasil

dari penelitian yang Peneliti peroleh dilapangan, untuk memperkuat hal tersebut peneliti menggunakan teori-teori yang dapat menunjang penelitian ini. Data-data yang Peneliti diperoleh dari subjek penelitian akan dikaitkan dengan teori yang di dapatkan dari literatur yang jelas, selanjutnya penelitian mengenai upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak dapat digambarkan jelas dari pola pengasuhan dan cara yang berbeda-beda. Setiap subjek memberikan jawaban yang berbeda-beda mengenai tata cara menerapkan kedisiplinan pada anak, untuk lebih jelasnya dikemukakan dalam pembahasan berikut.

#### **Upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 subjek penelitian yang dilakukan pada awal September sampai bulan oktober 2016 menunjukkan bahwa para subjek memberikan strategi dan pengasuhan yang berbeda-beda dirumah pada anaknya. Upaya yang diberikan tidak efektif bersifat otoriter, permisif dan mengabaikan, dalam menerapkan kedisiplinan pada anak orang tua harus berperilaku disiplin juga dihadapan anak, karena anak diibaratkan sebagai kertas putih yang belum mengerti apa-apa orang tualah yang menulis pada kertas tersebut, kalau orang tua menulis dengan baik maka baik pula, artinya orang tualah yang mendidik anak mereka yang pertama jika didikan yang diterapkan baik maka anak pun akan berperilaku baik juga. Begitu juga Interaksi ibu-anak bukanlah faktor mutlak yang menentukan kedisiplinan yang tinggi pada anak. Seperti halnya yang

diungkapkan oleh Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 110), bahwa: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini, diantaranya latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, serta cara-cara dan tipe perilaku orangtua. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka jelas kedisiplinan anak akan lebih baik juga.

Kutipan diatas dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan, karena anak meniru apa yang ia lihat pada orang tua dan lingkungannya. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Suryadi (2006: 71) yang menyatakan bahwa: Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. Anak belajar perilaku melalui imitasi, meniru apa saja yang ia lihat atau alami. Maka dari itu, pengaruh lingkungan sangat penting terhadap perkembangan disiplin anak.

Kutipan di atas dipahami mendisiplinkan anak, orang tua harus berperan sebagai model utama dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, bukan dengan tindakan kekerasan, memukul, mengabaikan, hukuman bersifat keras, mengancam dan pemberian hadiah yang berlebihan tetapi memberikan tindakan secara sukarela berdasarkan rangsangan peraturan dan tata tertib yang baik, karena dengan melakukan tindakan kekerasan malah akan membuat anak trauma secara batin dan

terluka fisiknya sedangkan hadiah memang mendorong anak disiplin tetapi hanya dalam waktu sesaat. Hal tersebut sependapat dengan Papalia (Wibowo 2012:192) menyatakan bahwa : Hukuman kadang diperlukan untuk memperbaiki perilaku anak, meluruskan dari kesalahan, dan membentuk budi pekerti yang luhur. Namun dalam kenyataan orang tua atau guru dalam melaksanakan hukuman dengan metode dan cara yang kurang tepat, sehingga yang terjadi anak bukan menjadi lebih baik tetapi justru menjadi lebih buruk. Seperti anak menjadi lebih agresif, anak mengalami penderitaan fisik maupun psikologis berkepanjangan.

Kutipan diatas menjelaskan memberikan suatu metode atau cara mendisiplinkan anak sangat penting untuk membentuk disiplin pada diri anak, hukuman diperlukan tetapi harus dengan cara yang benar dan metode yang diterima oleh anak, sehingga anak tidak mengalami penderitaan fisik maupun psikologisnya. Untuk itu orang tua harus konsisten dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak, tidak berfokus pada keinginan dan keegoisan diri sendiri sehingga memaksa anak dengan kehendak orang tua, kemudian menggunakan cara dan metode yang salah sehingga anak bukan menjadi disiplin tetapi justru menjadi tidak disiplin. Untuk itu orang tua harus memahami setiap karakteristik yang ada pada diri anak sehingga dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak lebih terarah tanpa keegoisan dan mudah dipahami oleh anak. karena disiplin sebuah sikap yang harus dibentuk tidak datang dengan sendirinya membutuhkan proses, pembiasaan yang berulang dan konsisten, untuk itu

orang tua harus bersabar menanggapi sikap anak dalam menerapkan kedisiplinan pada diri anak.

### **Akibat dari Ketidak Disiplinan pada anak**

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima subjek penelitian yang memiliki anak usia 5-6 tahun penelitian yang dilakukan pada awal bulan September sampai bulan Oktober 2016 menunjukkan bahwa anak kurang disiplin sehingga menimbulkan dampak atau akibat dari ketidak disiplinannya itu. Dalam hal ini ketidak disiplin anak yang terlihat berbeda-beda yakni anak tidak memakai sandal pada saat bermain, jarang menyikat gigi, kesekolah yang kadang-kadang telat, tidak menaruh perlengkapan sekolah pada tempatnya, mandi sore tidak tepat waktu, memakai seragam sekolah saat bermain di rumah dan bermain sampai larut menjelang magrib. Perilaku yang seperti ini jika tidak di tangani oleh orang tua akan membuat anak semakin tidak disiplin, akibat yang anak rasakan akan berpengaruh pada saat ia dewasa nanti, jika kedisiplinan yang dasar anak masih melanggarnya bagaimana pada saat ia dewasa nanti. Anak akan sering terlambat kesekolah, gigi yang berlobang menimbulkan sakit gigi, dan kaki terkena duri atau paku dikarenakan tidak memakai sandal pada saat bermain. Disinilah tindakan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan sangat diperlukan supaya anak tidak melanggar aturan dan tata tertib dalam sehari-hari dilingkungan dan masyarakatnya. Ketidak disiplin mengajarkan anak melakukan kesalahan dan melanggar aturan sedangkan disiplin memberikan anak rasa aman yaitu mengajarkan anak

berprilaku baik, menaati aturan dan mengajarkan anak kepada hal-hal yang baik. Selaras dengan pendapat Hurlock (1978: 83) menyatakan bahwa :Disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Dengan membantu anak menghindari rasa malu akibat perilaku yang salah, disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.

Kutipan diatas dapat dipahami bahwa disiplin membantu anak menghindari dirinya dari perbuatan yang salah dan memberikan kebahagiaan pada diri anak. hal tersebut tidak akan terwujud jika orangtua, guru dan lingkungannya tidak mendukung tentang mendisiplinkan anak. karena dari keluarga dan lingkungannya lah anak belajar sikap dan tingkahlaku sehingga bisa diterima oleh lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Orang Tua dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di Desa Alue Naga yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Upaya orang tua terkait dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun tidak efektif yakni permisif, otoriter, atau keras, seperti menghukum secara fisik, memerintah, mengancam, membentak dan memanjakan anak. sementara itu lingkungan disekitarnya pun berperilaku sedemikian rupa. Sehingga

menyebabkan anak tidak disiplin dan timbullah akibat dari ketidak disiplin tersebut. (2) Akibat dari ketidak disiplin pada anak yakni seperti anak telat sekolah jika dibiarkan anak tidak tepat waktu dan ketinggalan jam belajar disekolahnya, jarang menyikat gigi terjadilah gigi berlubang dan sakit gigi, Tidak ingat kapan waktu berhenti bermain hal ini menyebabkan anak tidak disiplin waktu pada saat ia dewasa, bermain tidak memakai sandal sehingga kaki terkena duri dan terluka, dan tidak meletakkan perlengkapan sekolah pada tempatnya ketika dibiarkan anak akan bergantung pada orang tua terus-menerus, membuat anak tidak rapi dan mandiri. Hal ini dikarenakan upaya atau cara orang tua dalam menerapkan kedisiplinan dalam keluarga keras, memanjakan serta orang tua belum memahami bagaimana karakteristik anak. Sehingga cara apapun yang orang tua terapkan tidak terarah dan efektif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan selama penelitian di Desa Alue Naga Banda Aceh maka Peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut : (1) Kepada keluarga (ayah dan ibu) dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menciptakan upaya dan strategi yang baik dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, supaya anak mudah menerima semua peraturan yang diterapkan dalam keluarga, lingkungan dan anak merasa bahagia, senang dan aman tanpa terluka fisik maupun psikologisnya sehingga anak tumbuh dengan pembentukan kedisiplinan yang baik.

(2) Peneliti mengharapkan kepada lingkungan yang berada disekitar anak agar memberikan contoh perilaku yang baik dan motivasi yang membangun, karena anak bersifat imitasi apa yang dilakukan oleh lingkungan maka anak akan mengikuti dan menirunya. Selain itu berilah dukungan yang mengarah kepada kedisiplinan agar anak lebih memahami apa arti dari disiplin tersebut. (3) Diharapkan agar penelitian tentang upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilanjutkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi oleh Peneliti lainnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hurlock, EB. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wantah. Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak: Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.